

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan dan sosioemosional.

Anak usia dini merupakan masa peka bagi anak. Anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Departemen Pendidikan Nasional, 2004:1).

Teori-teori perkembangan merupakan dasar pendidikan bagi anak usia dini. Teori perkembangan anak dijadikan dasar bagi pendidikan anak usia dini. Prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini harus menjadi acuan dan landasan dalam melaksanakan dan mengembangkan pola pendidikan bagi anak usia dini.

Salah satu perkembangan yang dialami oleh anak usia dini adalah kemampuan motorik. Kemampuan motorik terdiri dari motorik halus dan motorik kasar. Hal tersebut sangat penting bagi kelangsungan kehidupan anak di kemudian hari, karena menentukan kemampuan anak beraktivitas dalam kehidupannya.

Untuk itu diperlukan upaya pengembangan terhadap kemampuan motorik anak agar anak dapat melakukan berbagai kegiatan sehari-hari. Kegiatan pengembangan kemampuan motorik anak dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dengan pengembangan kemampuan lainnya. Akan tetapi perlu diperhatikan metode pembelajaran yang disampaikan kepada anak.

Perkembangan motorik adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniyah). Sementara itu, menurut Chaplin (Yusuf, 2009: 25) mengartikan perkembangan motorik sebagai : (1) perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati, (2) pertumbuhan, (3) perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional, (4) kedewasaan atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua. Hal ini dikarenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini karena sebagian besar orang tua dan pembimbing lebih mengedepankan perkembangan kognitif saja. Padahal perkembangan tidak hanya dalam aspek kognitif melainkan meliputi seluruh aspek yakni perkembangan bahasa, sosial emosional, moral agama serta perkembangan fisik motorik anak. Perkembangan fisik motorik sangat berpengaruh terhadap perkembangan-perkembangan yang lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh para ahli perkembangan.

Selain perkembangan motorik kasar yang meningkat, perkembangan motorik halus juga meningkat. Pada usia ini koordinasi mata, tangan anak semakin baik. Anak sudah dapat menggunakan kemampuan untuk melatih diri dengan bantuan orang dewasa. Anak dapat menyikat gigi, menyisir, mengancingkan baju, membuka dan memakai sepatu, melipat, meronce, dan lain-lain. Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan

tangannya untuk berkreasi. Faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar maupun motorik halus antara lain adalah mainan atau lingkungan yang memungkinkan anak untuk melatih ketrampilan motoriknya (Izzaty, 2005 : 55).

Hal ini seharusnya perlu menjadi perhatian bagi para pendidik, agar anak mempunyai pengalaman langsung kejadian yang sebenarnya. Penggunaan metode yang tepat untuk mengajak siswa memiliki pondasi kerjasama yang kuat sejak dini perlu menjadi perhatian. Metode yang akan digunakan harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu dengan bermain.

Dunia anak adalah dunia bermain, jadi sudah selayaknya pendidik memberikan fasilitas bermain bagi anak. Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan, menyenangkan dan kepuasan. Bermain bagi anak merupakan kebutuhan pekerjaan bagi orang dewasa. Kegiatan bermain menjadi pengalaman dan pengetahuan anak. Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakekatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang hidupnya. Melalui bermain anak dapat berlatih, meningkatkan cara berpikir dan mengembangkan kreatifitas. Berbagai potensi perkembangan dapat diperoleh melalui kegiatan bermain dan permainan.

Setiap metode yang digunakan diharapkan dapat menjadikan situasi kegiatan belajar mengajar yang efektif kepada siswa. Guru memberikan pengalaman kepada para siswa, sebagai pengayom, sebagai tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator dan sebagai organisator dalam belajar. Guru harus memperlakukan anak didik dengan penuh kasih sayang, membimbing anak didik ke arah selalu ingin tahu dan tidak lekas puas dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan pengamatan dan pengalaman penulis selama mengajar di TK Negeri Pembina Purwakarta khususnya kelompok A, kemampuan anak dalam aspek motorik khususnya kemampuan motorik halus masih kurang berkembang. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih cenderung konvensional yaitu guru menyampaikan materi yang ada di buku atau majalah. Pembelajaran yang

menekankan aspek pengembangan motorik halus yaitu berupa kegiatan menulis di buku/majalah, meniru bentuk, atau menggambar.

Anak-anak pada umumnya masih memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil yang belum benar, membuat garis yang belum rapi, menjiplak bentuk yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat belum rapi dan keluar garis.

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode dalam bentuk permainan masih terasa sangat kurang. Kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan khususnya dalam upaya mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu seperti bermain plastisin, melipat kertas sedangkan bentuk kegiatan permainan lainnya masih jarang dilaksanakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini merupakan hal yang penting. Hal ini mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir”**

B. Identifikasi Masalah

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan anak secara keseluruhan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Perkembangan ini akan berpengaruh pada kemampuan sosial emosi, bahasa dan fisik anak.

Pada penelitian ini penulis akan melakukan penelitian aspek perkembangan motorik halus pada anak usia dini khususnya di Kelompok A TK Negeri Pembina Purwakarta dengan melalui kegiatan bermain pasir. Dengan melalui permainan diharapkan anak menjadi lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Dalam pembelajaran di Taman Kanak-kanak aspek pengembangan yang dikembangkan terdiri dari aspek pembiasaan, kognitif, berbahasa, fisik motorik

dan seni. Untuk memudahkan dalam kegiatan pembelajaran ini, maka penulis membatasi hanya pada aspek pengembangan motorik halus saja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam kajian ini adalah: “Upaya Meningkatkan Keterampilan motorik halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Pasir” dengan rincian rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi obyektif keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina Purwakarta?
2. Bagaimana pembelajaran dengan melakukan kegiatan bermain pasir di TK Negeri Pembina Purwakarta?
3. Bagaimana hasil peningkatan setelah melakukan kegiatan bermain pasir terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A di TK Negeri Pembina Purwakarta setelah diberikan tindakan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kajian ini adalah ingin mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini setelah melakukan kegiatan bermain pasir. Secara rinci tujuan dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi obyektif kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina Purwakarta.
2. Untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan kegiatan bermain pasir di TK Negeri Pembina Purwakarta.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan setelah melakukan kegiatan bermain pasir terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini di TK Negeri Pembina Purwakarta.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi bidang keilmuan, dapat menambah bahan referensi ilmiah mengenai kegiatan pembelajaran khususnya tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan bermain pasir.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengembangkan program pengajaran melalui kegiatan bermain pasir.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengalaman baru bagi siswa tentang kegiatan bermain pasir khususnya dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah.
- b. Menambah wawasan bagi guru mengenai kegiatan bermain pasir sebagai media belajar dalam membantu perkembangan anak secara optimal terutama dalam pengembangan kemampuan motorik halus.
- c. Bagi lembaga/sekolah dapat memberikan masukan tentang metode pembelajaran dalam bentuk kegiatan bermain pasir sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif kegiatan pembelajaran.
- d. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk peneliti selanjutnya dalam upaya mengembangkan kegiatan pembelajaran di Taman kanak-kanak.

F. Sistematika Kerangka Penulisan Skripsi

Penulisan laporan penelitian ini disusun berdasarkan pedoman penelitian yang berlaku pada UPI Bandung, secara rinci laporan penulisannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

Kajian Pustaka berisi tentang literatur/referensi yang menjelaskan tentang konsep, pengertian, dan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Metode Penelitian menjelaskan tentang lokasi dan subyek penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berisi deskripsi hasil penelitian tentang pembelajaran dengan kegiatan bermain pasir untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok A TK Negeri Pembina Purwakarta.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV selanjutnya memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berwenang.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP